

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK, PAIR, SHARE* (TPS)
BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV SD DI GUGUS II KECAMATAN
TEJAKULA**

Komang Pradnya Paramita¹, L. Heny Nirmayani², Putu Eka Sastrika Ayu³

^{1,2,3} Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

[1mitapradnya22@gmail.com](mailto:mitapradnya22@gmail.com), [2henynirmayani@gmail.com](mailto:henynirmayani@gmail.com),

[3ekasastrika@mpukuturan.ac.id](mailto:ekasastrika@mpukuturan.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Cluster II, Tejakula District, which are influenced by several factors. This study aims to analyze the effect of the Think, Pair, Share (TPS) learning model assisted by interactive media canva on the learning outcomes of Pancasila Education of fourth-grade elementary school students in Cluster II, Tejakula District. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental type with a pretest-posttest control group design. The research data were collected through observation, interviews, tests, and documentation. From the results of data analysis using the independent sample t-test, it shows that the t-values > t-table, namely $7.865 > 1.675$ and the Sig. (2-tailed) value < 0.05, namely $0.000 < 0.05$. This shows that there is a significant difference in the learning outcomes of Pancasila Education between students who are taught using the Think, Pair, Share (TPS) learning model assisted by Canva interactive media and students who are taught using the conventional learning model in grade IV elementary school students in Cluster II, Tejakula District.

Keywords: Think, Pair, Share (TPS) learning model, Canva, learning outcomes, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di Gugus II Kecamatan Tejakula yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) berbantuan media interaktif *canva* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Tejakula. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experiment* dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Dari hasil analisis data menggunakan *uji-t independent sample*, menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,865 > 1,675$ dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Pancasila antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) berbantuan media interaktif *canva* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Tejakula.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS), *canva*, hasil belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia melibatkan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan dilaksanakan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara aktif. Praktik pendidikan dapat berlangsung secara formal maupun nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di suatu lembaga resmi atau sekolah yang menerapkan kurikulum yang didalamnya memuat berbagai mata pelajaran. Sedangkan, pendidikan nonformal diperoleh di luar lembaga sekolah yaitu melalui les privat, bimbingan belajar dan kegiatan lainnya serta tidak terikat pada suatu kurikulum (Amarullah, 2022). Pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki spiritualitas kuat, pengendalian diri yang baik, kepribadian unggul, kecerdasan, serta keterampilan praktis yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat luas. Khusus di tingkat sekolah dasar, Pendidikan Pancasila memegang peran yang sangat krusial dalam menanamkan karakter dan jiwa

nasionalisme sejak dini (Nurhaliza & Putera, 2024). Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, diharapkan untuk mampu menciptakan suasana kelas yang partisipatif dan kolaboratif. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif juga diperlukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan penggunaan media yang interaktif diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal dan merata (Fitrianti & Hidayati, 2025).

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum. Sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman, Kurikulum Merdeka hadir untuk menggantikan dan menyempurnakan Kurikulum 2013. Melalui kebijakan baru ini, pihak sekolah, pendidik, serta peserta didik diberikan kebebasan penuh dalam merancang, melaksanakan, hingga mengevaluasi sistem pembelajaran (Anwar *et al.*, 2025). Tetapi kenyataannya dalam praktik pembelajaran, masih menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya selaras dengan harapan tersebut.

Berdasarkan temuan pengamatan serta interview di SD

Gugus II Kecamatan Tejakula rerata hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didiknya masih berada di bawah KKM. Misalnya, di SD Negeri 1 Les rata – rata hasil belajar yang diperoleh hanya mencapai 63,88. Masih rendahnya capaian tersebut dipicu oleh kedua faktor, di antaranya 1) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, 2) rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, 3) penggunaan model dan media pembelajaran interaktif yang belum optimal, 4) siswa kurang aktif dalam pembelajaran, 5) siswa kurang fokus saat mengikuti pembelajaran.

Antusiasme anak usia sekolah dasar, mudah turun jika dihadapkan pada pembelajaran yang lebih menekankan pada metode hafalan, sebab pada fase ini mereka memiliki energi bermain yang besar dan karakter yang unik. Oleh karena itu, guru perlu mendesain aktivitas kelas yang lebih efektif yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa SD.

Inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar tersebut adalah dengan menerapkan suatu pembelajaran yang lebih interaktif yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Think, Pair, Share*

(TPS). Model *TPS* dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan serta hasil belajar siswa melalui kolaborasi antar siswa. Model ini menitikberatkan pada tiga tahapan terstruktur yakni *think* (berpikir), *pair* (diskusi), *share* (berbagi hasil diskusi) (Pramasanti, 2024). Melalui tahapan tersebut setiap siswa terlibat secara langsung, sehingga adanya interaksi dan pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru.

Proses pembelajaran akan lebih efektif jika didukung dengan adanya media pembelajaran. Media ajar yang dapat menarik perhatian siswa dan membuat mereka tidak merasa cepat bosan salah satunya adalah media interaktif berbantuan *canva*. *Canva* merupakan platform desain digital dalam bentuk website maupun aplikasi yang dapat dimanfaatkan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang menarik dan mudah untuk dipahami siswa. Melalui *Canva*, pendidik dapat menyatukan teks, audio-visual, dan gambar ke dalam satu media pembelajaran (Marwah & Susanti, 2023).

Merujuk pada penjabaran tersebut, bisa dinyatakan bahwa

inovasi pembelajaran yang mengimplementasikan model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) berbantuan media interaktif *canva* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena model ini mengajak siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran dengan bantuan visual berupa media interaktif *canva* yang dapat memperkuat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Dalam penulisan artikel ini, adapun tujuannya yaitu guna mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe *Think, Pair, Share* (TPS) berbantuan media interaktif *canva* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV pada sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Eksperiment* (eksperimen semu). Metode *quasi eksperiment* yakni peneliti berusaha menentukan apakah suatu treatment mempengaruhi hasil sebuah penelitian (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis,

terencana dan terstruktur sejak awal mulai dari pembuatan desain penelitian, sampel data, sumber data maupun metodologinya.

Penelitian ini menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) berbantuan media interaktif *canva*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data pada penelitian ini dihimpun menggunakan instrumen tes objektif yang akan melalui dua tahapan yakni *pre-test* dan *post-test*. Tahap awal (*pre-test*) ditujukan untuk mengetahui kompetensi dasar siswa sebelum adanya perlakuan. Sedangkan *post-test* dilakukan guna mengevaluasi dampak setelah penerapan model pembelajaran TPS yang dikombinasikan dengan media interaktif *canva*.

Instrumen untuk *pretest* serta *posttest* menggunakan 30 item soal pilihan ganda yang dipilih yang dinyatakan valid, reliabel, daya beda

baik dan cukup baik serta taraf kesukaran dengan kriteria mudah dan sedang. Setelah instrumen dinyatakan layak, kemudian dilakukan pengambilan datanya di kelas eksperimen maupun kontrol di Gugus II Kecamatan Tejakula. Adapun ringkasan data statistik deskriptif perolehan hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pretest, Posttest dan N-Gain Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Kelas Eksperimen					
N	Pretest		Posttest		N-Gain
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	
27	53,04	9,387	86,81	7,509	0,726
Kelas Kontrol					
N	Pretest		Posttest		N-Gain
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	
26	53,69	9,203	74,62	7,752	0,455

Berdasarkan tabel diatas, terjadi kenaikan hasil belajar kelas eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata pretest sebesar pada kelompok eksperimen sebesar 53,04 dengan standar deviasi 9,387 dan memperoleh hasil n-gain 0,726 (kategori tinggi) dengan interpretasi cukup efektif. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata posttest pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 86,81 dengan standar deviasi 7,509.

Sementara itu, pada kelompok kontrol rata-rata pretest sebesar 53,69 dengan standar deviasi 9,203 dan rata-rata posttest sebesar 74,62 dengan standar deviasi 7,752 dan memperoleh hasil n-gain sebesar 0,4559 (kategori sedang) dengan interpretasi kurang efektif.

Selanjutnya, data dianalisis lebih lanjut melalui pengujian asumsi sebagai syarat sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian asumsi yang dilakukan meliputi dua bagian, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Data hasil pengujian asumsi disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality				
Kolmogorov-Smirnov				
	Kelompok	Statistic	df	Sig.
N-Gain Persentase	Eksperimen	0,153	27	0,108
	Kontrol	0,134	26	0,200

Berdasarkan tabel hasil analisis uji normalitas N-Gain, diperoleh nilai signifikansi hasil pada kelas eksperimen adalah 0,108 ($0,108 > 0,05$) dan pada kelas kontrol 0,200 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
	Levene Statistic	df1	df2
			Sig.

N-Gain Perse n	Based on Mean	3,507	1	51	0,06 7
----------------------	---------------------	-------	---	----	-----------

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh signifikansi yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*) N-Gain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu sebesar 0,067. Hal ini berarti angka signifikansi N-Gain antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih besar dari pada 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$), sehingga H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Setelah uji normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis						
Independent Samples Test						
		Levene's test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig (2-tailed)
N-Gain Pers en	Equal varian ces assum ed	3,5 07	0,0 67	7, 86 5	51	0,00 0

Berdasarkan tabel hasil hipotesis atau uji-t Independent

menggunakan bantuan SPSS 26 seperti pada tabel diatas, terlihat bahwa nilai thitung yaitu 7,865 lebih besar dari nilai ttabel yaitu 1,675 dan nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ ($\alpha=0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think, Pair, Share (TPS)* berbantuan media interaktif *canva* dan kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Tejakula.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji-t independent sample dengan nilai N-Gain, menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $7,865 > 1,675$ dan nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000 yang menandakan lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think, Pair, Share (TPS)* berbantuan media interaktif *canva* terdapat

peningkatan pada hasil belajar Pendidikan Pancasila serta membantu dalam meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa antara kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) berbantuan media interaktif *canva* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Tejakula.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran perbaikan dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat terus menunjukkan antusiasme dalam pembelajaran, meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Bagi guru, diharapkan dapat berinovasi untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi guru dalam menerapkan berbagai model dan media pembelajaran yang inovatif. Sementara bagi sekolah, diharapkan

agar dapat dijadikan masukan dalam upaya pengembangan dan pembaruan inovasi pembelajaran. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarullah, A. K. (2022). Dasar-Dasar Pendidikan. *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 1–11.
- Anwar, M. S., Ratnasari, D., & Lestari, D. P. (2025). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Pada Abad 21 Di Pendidikan Dasar. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(1), 13–20.
- Fitrianti, & Hidayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1).
- Marwah, S. S., & Susanti, S. (2023). Studi Literatur: Canva Sebagai Media Pembelajaran Yang Interaktif. *Jurnal PGMI UNIGA (JPU)*, 02(02), 97–104.
- Nurhaliza, S., & Putera, R. F. (2024). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V Gugus II Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Ilmiah P*, 09(04), 885–901.
- Pramasanti, D. K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 12–23.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi 2). Alfabeta Bandung.